BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka populasi penelitian ini mengacu kepada karakteristik pendapat guru tentang kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan pendapat guru tentang tugas yang dilaksanakannya, dengan wilayah penelitian di Kotamadya Bandar Lampung.

Karakteristik yang diharapkan dapat dipantau oleh penelitian ini meliputi:

Kepemimpinan yang dilakukan Kepala Sekolah:

Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah;

Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah;

Evaluasi kerja guru yang dilakukan Kepala Sekolah.

Pendapat guru tentang yang dilaksanakannya meliputi:

Pendapat guru tentang proses belajar mengajar yang dilakukannya;

Pendapat guru tentang bimbingan kepada siswa yang dilakukannya;

Pendapat guru tentang tugas administrasi sekolah yang dilakukannya.

Adapun subyek populasi penelitian ini sebanyak

3.652 orang guru yang bertugas di Kotamadya Bandar Lampung, yang terdiri dari 3.283 guru Sekolah Dasar Negeri dan 369 orang guru Sekolah Dasar Swasta.

TABEL 2

JUMLAH SEKOLAH DASAR NEGERI DAN SWASTA SERTA JUMLAH GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DAN SWASTA DI KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG 1987

No	Nama Kecamatan	Jml. Sekolah Swasta		Σ	Jml. Guru		Σ
		Neg.	Swt		Neg.	Swt.	
1.	T. Karang Barat	28	3	31	448	38	486
2.	T. Karang Pusat	19	6	25	525	62	587
3.	T, Karang Timur	21	4	25	484	39	523
4.	T. Betung Utara	23	6	29	385	69	454
5.	T. Betung Sel.	23	3	26	389	22	411
6.	T.Betung Barat	7	2	9	107	38	145
7.	Sukarame	10	2	12	167	20	187
8.	Panjang	14	4	18	253	39	292
9.	Kedaton	23	4	27	525	42	567
	Jumlah	168	34	202	3283	369	3652

Sumber: Laporan Bulanan Dinas DIKBUD Kodya Bandar Lampung 1987.

2. Sampel Penelitian

Menginagt jumlah populasi yang cukup besar, maka penelitian ini menggunakan sampel. Alasan penggunaan sampel dalam penelitian ini ialah:

Waktu yang tersedia terbatas;

Terbatasnya dana yang tersedia.

Agar sampel yang diambil cukup representatif, serta mampu mewakili populasi yang ada, maka digunakan teknik random sampling berdasarkan proporsi guru pada setiap kecamatan. Adapun besarnya proporsi pada setiap kecapatan ialah 4%.

TABEL 3

SAMPEL PENELITIAN DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PROPORTIONAL RANDOM SAMPLING GURU-GURU SEKOLAH DASAR KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG

Sekolah Dasar / Kecamatan	Negeri	Sampel (4%)	Swasta	Sampel (4%)	Σ
T. Karang Barat	448	18	38	2	20
T. Karang Pusat	525	21	62	3	24
T. Karang Timur	484	20	39	2	22
T. Betung Utara	385	15	69	3	13
T. Betung Seltn.	389	16	22	1	17
T. Betung Barat	107	4	38	2	6
Sukarame	167	7	20	1	8
Panjang	253	10	39	2	12
Kedaton	525	21	42	2	24
Jumlah Sampel		132		18	150

Berdasarkan tabel tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 150 orang guru yang tersebar pada 9 kecamatan.

Untuk menentukan lokasi sampel, maka peneliti

mengadakan undian, yang menghasilkan lokasi seperti pada tabel berikut:

TABEL 4

NAMA-NAMA SEKOLAH DASAR NEGERI DAN SWASTA
DI KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG YANG
DIJADIKAN SAMPEL PENELITIAN

No.	Kecamatan	Nama Sekolah Dasar	
		Negeri	Swasta
1.	T.Karang Barat	SDN 5 Kemiling SDN 14 Sukajawa SD Inpres GD.Air	SD Dharmawijata
2.	T.Karang Pusat	SDN 1 Simpur SDN 2 Penengahan SDN 2 Penengahan	SD Persit K.C.K
3.	T.Karang Timur	SDN 2 Kp. Sawah SDN 4 Kedamaian SDN 5 Wonosari	SD K. Lydia
4.	T.Betung Utara	SDN 3 Pengajaran SDN 3 Smr. Batu SD Inpres Pengajaran	SD Kaverius
5.	T.Betung Sltn	SDN 3 Gd.Pakuon SDN 6 Sukaraja SDN 1 Gd.Pakuon	SD Bodhisatwa
6.	T.Betung Barat	SDN 2 Pahoman SDN 1 Longsir	SD Muhammadiyah
7.	Sukarame	SDN 1 Sukabumi SDN 4 Sukarame	SD Tunas Karya
8.	Panjang	SDN 4 Way Lunik SDN 1 Srengsem	SD Muhammadiyah
9.	Kedaton	SDN 2 Kmp.Baru SDN 4 Kedaton SDN 2 Labuhan Ratu	SD Sejahtera

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Pendapat Guru tentang Kepemimpinan yang Dilakukan Kepala Sekolah

Teknik pengumpulan data tentang kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam penelitian ini menggunakan teknik angket. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berisi tentang pendapat guru yang dihubungkan dengan kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.

Pertanyaan-pertanyaan yang mengacu tentang kepemimpinan Kepala Sekolah terdiri atas tiga kelompok, yaitu:

Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah;
Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah;
Evaluasi (penilaian) kepada guru yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.

Angkat yang harus dijawab oleh guru berupa pernyataan-pernyataan (statement). Pada setiap nomor pernyataan,hanya ada dua alternatif jawaban, yaitu: senang - tidak senang.

Jumlah item perkelompok adalah sebagai berikut :
Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terdiri dari 12 item pernyataan;
Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terdiri dari 8 item pernyataan;

Evaluasi (penilaian) kepada guru yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terdiri dari 5 item pernyataan.

2. Data Pendapat Guru tentang Tugas-tugas yang Dilakukannya

Seperti halnya pada pengumpulan data Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah, maka di sini juga digunakan teknik angket.

Tugas-tugas guru dalam penelitian ini dikelompokan dalam tiga kelompok, yaitu:

Tugas melaksanakan administrasi sekolah;

Tugas melaksanakan Proses Belajar Mengajar;

Tugas melaksanakan bimbingan kepada siswa.

Item disusun berdasarkan pernyataan (statement), dan bukan pertanyaan.

Alternatif jawaban setiap pernyataan ialah: setuju atau tidak setuju. Banyaknya item pada setiap kelompok adalah sebagai berikut:

Tugas melaksanakan administrasi sekolah terdiri dari 95 pernyataan.

Tugas melaksanakan Proses Belajar Mengajar terdiri dari 15 pernyataan.

Tugas melaksanakan bimbingan kepada siswa terdiri dari 11 pernyataan.

Sekor jawaban pilihan: setuju ialah 1 (satu), sedangkan

untuk pilihan tidak setuju ialah 0 (nol).

C. Definisi Operasional dan Cara Pengukuran

1. Definisi Operasional variabel X

Kepemimpinan ialah suatu kegiatan pimpinan untuk membantu bawahan dalam mencapai tujuan bersama, dengan melaksanakan fungsi yang bertalian dengan tujuan dan fungsi yang bertalian dengan hubungan dan suasana kerja (J.F. Tahalele, 1975: 3).

Sesuai dengan Buku Petunjuk Administrasi Sekolah Dasar, maka tugas Kepala Sekolah Dasar ialah melaksanakan supervisi kepada guru, pengawasan kepada guru dan evaluasi (penilaian) terhadap pelaksanaan tugas guru. Berdasarkan hal tersebut maka untuk memahami pelaksanaan kepemimpinan tersebut peneliti menyusun angket tentang supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah, Pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah dan evaluasi (penilaian) yang dilakukan Kepala Sekolah.

Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.

Definisi operasional: "Supervisi ialah kegiatan pelayanan yang membantu guru untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik".(Kimbal Wiles, 1953: 3).

Cara pengukuran: Pendapat guru tentang supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah diukur dengan menjumlahkan sekor pendapat guru, senang sekor 1 (satu) dan tidak senang sekor 0 (nol). Adapun kegiatan-kegiatan supervisi

yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sesuai dengan Buku Petunjuk Administrasi Sekolah Dasar, meliputi:
Mengadakan rapat-rapat rutin dengan guru, mengadakan kunjungan kelas ketika guru mengajar, mengadakan rapat dengan guru dalam hal memutuskan sesuatu, mengadakan rapat khusus kalau terjadi hal-hal yang mendesak, menyelesaikan perselisihan antar guru, mengadakan rapat dalam membagi tugas, memeriksa daftar hadir guru, menegur guru yang tidak hadir tanpa ijin, memeriksa Satuan Pelajaran (S.P) guru, memeriksa guru untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya, membimbing guru menyusun rencana kegiatan.

Pengawasan Kepala Sekolah.

Definisi operasional: Pengawasan Kepala Sekolah ialah kegiatan Kepala Sekolah memantau pelaksanaan tugas guru. (J.F. Tahalele, 1975: 89).

Cara pengukuran pendapat guru tentang pengawasan Kepala Sekolah dengan menjumlahkan sekor pendapat guru. Pendapat senang dengan sekor 1 (satu), tidak senang sekor 0 (nol).

Adapun kegiatan-kegiatan tersebut beliputi:
Menegur kesalahan guru dalam forum rapat;
Mengadili guru secara terbuka;
Menegur guru secara pribadi;
Mengawasi guru melalui laporan guru lain;
Mempercayai informasi guru
Melaporkan kesalahan guru kepada Penilik T.K./S.D.

Evaluasi (penilaian) Kepala Sekolah kepada guru.

Definisi operasional: Evaluasi (penilaian) Kepala Sekolah ialah kegiatan Kepala Sekolah dalam mempertimbangkan pelaksanaan tugas guru.

Cara Pengukuran evaluasi (penilaian) Kepala Sekolah: Pengukuran pendapat guru tentang penilaian yang dilakukan Kepala Sekolah dengan menjumlahkan sekor pendapat guru, senang dengan sekor 1 (satu) dan tidak senang dengan sekor 0 (nol).

Adapun kegiatan-kegiatan evaluasi (penilaian) tersebut meliputi:

Membuat catatan tentang penyelesaian tugas guru;

Membuat daftar hadir guru;

Memberhatikan catatan harian yang dibuat untuk mengisi DP3 (Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan).

Mencatat guru-guru yang bermasalah;

Mendisiplinkan guru-guru melalui pengisian DP3;

Mengisi DP3, secara obyektif;

Memperhatikan tingkat penyelesaian GBPP guru setiap akhir semester.

2. Definisi operasional tentang pendapat pendapat guru dalam melaksanakant tugasnya ialah: kondisi psikologis yang mengiringi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, melksana - kan bimbingan kepada siswa dan melaksanakan administrasi sekolah.

Untuk mengetahui hal tersebut, maka dalam penelitian ini diadakan pembahasan setiap komponen yang disesusaikan dengan Buku Petunjuk Administrasi Sekolah Dasar yaitu: Pendapat guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Definisi operasional: ialah kondisi psikologis guru yang bersifat senang atau tidak senang pada waktu melakukan kegiatan pengajaran.

Kegiatan tersebut meliputi:

Menyusun Satuan Pelajaran (S.P.) sebagai suatu kewajiban

Menyusun alat peraga;

Melaksanakan kegiatan tatap muka;

Menyiapkan materi pelajaran;

Menghadapi murid yang tertinggal secara individual;

Mengajar menggunakan Satuan Pelajaran (S.P)

Menyusun Satuan Pelajaran (S.P) dibimbing Kepala Sekolah;

Satuan Pelajaran (S.P) dikontrol Kepala Sekolah;

Rapat sebelum mendapatkan tugas mengajar;

Dikunjungi Kepala Sekolah ketika sedang mengajar;

Ditegur Kepala Sekolah karena tidak menyusun Satuan Pelajaran (S.P);

Mengajar sesuai dengan GBPP;

Mengajar sesuai dengan jadwal yang telah disusun.

Sekor pendapat senang adalah 1 (satu), tidak senang adalah nol (0).

Pendapat guru dalam melaksanakan bimbingan kepada siswa.

Definisi operasional: Pendapat guru dalam melaksanakan bimbingan kepada siswa ialah kondisi psikologis yang mengiringi guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Kondisi psikologis tersebut bisa senang atau tidak senang.

Cara pengukuran pendapat guru dalam melaksanakan bimbingan kepada siswa tersebut dengan menggunakan angket tentang:

Pendapatnya dalam mengadakan absensi siswa;

Pendapatnya dalam memberi bimbingan secara indivdual kepada siswa;

Pendapatnya dalam membuat catatan tentang kemajuan belajar siswa;

Pendapatnya dalam mencatat siswa yang mengalami kelainan;

Pendapatnya dalam memecahkan masalah siswa;

Pendapatnya tentang pelaksanaan kunjungan ke rumah siswa;

Pendapatnya dalam membuat buku penghubung;

Pendapatnya tentang memperbaiki kesalahan siswa;

Pendapatnya tentang hukuman kepada siswa.

Sekor untuk ini didapat dengan menjumlahkan pendapat yang senang adalah 1 (satu) dan tidak senang adalah 0 (nol)

Pendapat Guru melaksanakan tugas administrasi sekolah

Definisi operasional tentang pendapat guru dalam melaksanakan tugas administrasi sekolah ialah: kondisi psikologis yang mengiringi guru dalam membantu Kepala Sekolah untuk mencatat atau menyusun laporan tentang kegiatan atau situasi sekolah.

Cara pengukuran pendapat guru dalam melaksanakan tugas administrasi sekolah ialah dengan angket yang berisi pertanyaan tentang:

Pendapat guru dalam menyusun daftar siswa menurut urutan nomor induk;

Membuat catatan kelompok kemampuan siswa;

Mengarsipkan nama-nama siswa berikut identitas orang tua/ walinya;

Membuat catatan tentang situasi sekolah;

Membuat catatan tentang hasil rapat dengan Kepala Sekolah;

Mengisi buku nilai harian siswa;

Mengisi papan absensi harian siswa;

Membuat rekapitulasi absensi siswa;

Membuat laporan siswa pada awal dan akhir tahun;

Membuat catatan tentang siswa yang drop-out.

Sekor diperoleh dengan menjumlahkan pendapat guru. Pendapat senang sekor 1 (satu), tidak senang sekor 0 (n0l).

D. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas rasional, sedangkan secara operasional digunakan validitas isi (content validity). Validitas isi (content validity) didapat berdasarkan pengetahuan peneliti terhadap fenomena penelitian (Manasse Malo, 1985: 123).

Validitas isi (content validity) dapat ditempuh dengan cara:

Menetapkan fenomena yang akan diukur, yaitu mementapkan variabel penelitian secara konkrit operasional;

Masing-masing variabel tersebut disusun secara operasional, sehingga indikator-indikator yang ada mampu menjawab konsep variabel yang ada;

Menyusun item berdasarkan indikator variabel operasional.

2. Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ialah rumus K - R 20.

Rumus K - R 20 digunakan dengan alasan:

a. Sekor setiap item 1 (satu) atau 0 (nol).

b. Jumlah item yang ada ganjil (Suharsimi Arikunto, 1986: 153).

Secara operasional penjabaran rumus K - R 20 ialah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1}\right)\left(\frac{S_t^2 - \Sigma pq}{S_t^2}\right)$$

(Suharsimi Arikunto, 1986: 153)

Keterangan:

r_{11} adalah reliabilitas instrumen;

K adalah banyaknya butir pertanyaan;

S_t^2 adalah varians total;

p adalah proporsi subyek yang menjawab ya, betul, senang, dengan sekor 1 untuk setiap butir item, sehingga:

$$p = \frac{\text{banyaknya subyek dengan sekor 1}}{N}$$

q adalah proporsi subyek yang mendapat sekor 0, sehingga $q = 1 - p$.

E. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan sekor rata-rata pada setiap kelompok komponen, yaitu dengan rumus

$$\bar{X} = AM + \frac{fd}{n} \times i$$

Setelah didapatkan sekor rata-rata tersebut kita mencari simpangan baku pada setiap kelompok sekor dengan menggunakan rumus :

$$SD = i\sqrt{\frac{\Sigma fd^2}{n} - \left(\frac{\Sigma fd}{n}\right)^2}$$

Berdasarkan penggunaan dua rumus tersebut peneliti akan mengerti berapa orang yang setuju atau termasuk dalam rata-rata sekor, dan berapa orang men impang baik secara positif 1 SD, 2 SD maupun 3 SD, dan berapa orang yang menyimpang secara negatif 1 SD, 2 SD maupun 3 SD.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN